

**TEKNIK KOMUNIKASI DA'I PT. SARANA BAKAR DIKDAYA WONG
SOLO DALAM MENINGKATKAN IBADAH DAN ETOS KERJA
KARYAWAN DI MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan
Memenuhi syarat- syarat memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

**AMBAR AYU SAFITRI
NIM: 11. 13. 4. 038**

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2017

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa menganugerahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam semoga terus tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama Islam sebagai petunjuk dan jalan yang lurus bagi seluruh umat dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam rangka memenuhi ujian munaqasah sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, penulis menyusun skripsi berjudul: **“Teknik Komunikasi dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan di Medan.”**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan, namun berkat kesabaran dan usaha yang dilakukan penulis serta masukan, arahan dan bimbingan maupun motivasi serta semangat yang diberikan kepada penulis sehingga kesulitan dan hambatan dapat diatasi dan akhirnya tulisan ini dapat diiselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk Ibundaku Salamah Nasution yang telah banyak memberikan dukungan serta bantuan baik yang bersifat moril maupun material untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
2. Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Soiman MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Wakil Dekan, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, kepada bapak/Ibu Pegawai Tata Usaha, Dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.
3. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Rubino, MA Selaku Sekretaris Jurusan sekaligus Pembimbing I dan kepada Bapak Sayawaluddin, M,Ag selaku pembimbing II, atas bimbingan dan arahannya, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah memberikan balasannya di akhirat kelak.
4. Ucapan terima kasih kepada Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yakni Bapak Muktaruddin, MA yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih juga kepada PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo Medan yang telah menerima penulis melakukan penelitian skripsi ini.

6. Serta ucapan terima kasih kepada orang tua angkat saya yakni Ummi Rini Purwanti SE yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini baik dukungan moril dan metrial saya ucapkan terima kasih.
7. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga yang telah mendukung dan menyemangati samapi akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kemudian terima kasih kepada teman-teman kampus khususnya teman-teman KPI semester VIII stambuk 2013 yang telah memberikan bantuan moril serta dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga kita sukses dalam setiap apa yang kita cita-citakan. Amin.

Akhirnya penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, untuk itu penulis harapkan adanya masukan serta kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi penulis khusunya, dan pembaca-pembaca pada umumnya.

Medan, April 2017

Penulis

Ambar Ayu Safitri

NIM. 11134038

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah.....	8
C. BatasanIstilah.....	9
D. TujuanPenelitian.....	11
E. KegunaanPenelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. PengertianKomunikasi.....	14
B. MediaKomunikasi.....	25
C. HambatanKomunikasi.....	26
D. PengertianDakwahdan Dai.....	27
E. Ibadah.....	31
F. EtosKerja.....	33
G. Teori Persuasif.....	35
H. KajianTerdahulu.....	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	39
A. LokasiPenelitian Dan WaktuPenelitian.....	39
B. JenisPenelitian.....	39

C. Informan Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Sekilas PT. Sarana Bakar Dikdaya WS dan Pengajian.....	44
B. Teknik Komunikasi.....	48
C. Hambatan dalam menerapkan teknik komunikasi.....	53
D. Media yang digunakan dalam menerapkan teknik komunikasi.....	55
E. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo adalah sebuah perusahaan yang bergelut dibidang kuliner, PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo berdiri sejak tahun 1992 di kota Medan, dan H. Puspo Wardoyo adalah pemilik tunggal perusahaan ini.

Konsep rumah makan tradisional yang menjual Indonesia food menjadi cirri khas PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo, kini Wong Solo telah memiliki 145 cabang / outlet yang tersebar dikota-kota besar yang ada di Indonesia, diantaranya Medan, Pekan Baru, Jakarta, Surabaya, Solo, Yogyakarta, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Papua, Timor Leste, Malaysia dan termasuk Pulau Bali yang merupakan barometer pariwisata Indonesia. Di Bali sendiri kini telah berdiri 2 cabang yang berada di Kota Denpasar dan Kuta.

Pada tahun 2013 PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo mulai melakuakn pembinaan terhadap karyawan berupa pengajian guna untuk memberikan ilmu pengetahuan Islam kepada karyawannya dan membuat nuansa Islami di dalam perusahaan tersebut. Alhasil pengajian ini berjalan dengan lancar dan diterima secara baik oleh para karyawan, adapun materi-materi yang diberikan oleh para dai yaitu mengenai akhlak, aqidah dan, hukum-hukum Islam. Dai yang sesuai dalam bidangnya pun diturunkan oleh pemilik perusahaan untuk membina dan mengayomi para karyawannya.

Keadaan karyawan Wongsolo sebelum dilakukannya pengajian yaitu seperti karyawan pada umumnya yang bekerja sesuai dengan pekerjaannya hanya saja mereka tidak mengetahui betapa pentingnya ibadah di dalam pekerjaan mereka seperti ibadah wajib yakni salat dan puasa karena karyawan Wongsolo bekerja setengah hari yang dapat melewati 2 kali salat wajib seperti *shift* pagi melewati salat Zuhur dan Ashar dan *shift* sore melewati salat Maghrib dan Isya dan di saat bulan puasa para karyawan juga bekerja.

Hal ini yang sering dilewatkan oleh para karyawan Wong Solo, mereka menganggap ini biasa saja dan tidak terlalu penting maka dari itu pemilik Wong Solo merasa mempunyai tanggung jawab terhadap karyawannya agar mereka mengetahui pentingnya ibadah terlebih itu adalah ibadah wajib.

Begitu juga dengan etos kerja para karyawan Wong Solo sebelum dilaksanakannya pengajian rutin ini yakni terkait dengan kejujuran dan kedisiplinan mereka, para karyawan sering kali melakukan kecerobohan waktu dan pekerjaan, dan ketidakjujuran dalam berbagai pekerjaan.

Kuat dugaan bahwa peningkatan ibadah dan etos kerja karyawan dalam pengajian tersebut tidak luput dari peran teknik komunikasi, karena di dalam proses komunikasi yang baik dan efektif seorang komunikator harus menggunakan teknik komunikasi tertentu agar dapat memberikan pesan yang baik kepada komunikan.

Pengajian PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo menggunakan proses komunikasi yang baik dan menggunakan teknik-teknik komunikasi tertentu di dalam pengajian tersebut. Komunikasi yang baik sangat penting di dalam kehidupan

manusia tidak hanya di dalam sebuah pengajian tetapi komunikasi yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Watzlamick Beavin dan Jackson mengatakan dalam buku Nina W. Syam bahwa “ *We cant not not communication*”¹. Arti dari pernyataan mereka bahwa manusia tidak bisa tidak berkomunikasi maksudnya adalah bahwa manusia tidak bisa lepas dalam proses komunikasi dimana saja manusia berada.

Sejak manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, tidak bisa dipungkiri bahwa proses hubungan manusia baik secara individu, kelompok dan organisasi adalah berkomunikasi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 25 yakni:

لَمَّا أَتَاهُمْ نُوحِيْنَاهُمْ مِنْ تَحْتِهَا مِنْ جَبْرِيْنٍ جَنَّتٍ هُمْ فِيْهَا مُّسَلِّمُونَ ۝۲۵
وَأَقْبَلَ مِنْ زُرْقَانَا الَّذِي هَذَا قَالُوا زُرْقَانَا ثَمْرَةٌ مِنْ مِمَّا زُرِقُوا كَ
خَالِدُونَ فِيْهَا وَهُمْ مُّطَهَّرُونَ ۝۲۶

Artinya: “Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada Kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.”²

¹ Nina W. Syam, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbioasa Rekatama Media, 2011), hlm. 35.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Jumanatul Ali*, (Bandung : Jumanatul Ali-ART, 2007), hlm. 5.

Tanpa sadar manusia telah melakukan proses komunikasi sejak awal karena proses komunikasi tidak hanya berbicara tentang lisan tetapi berbagai macam proses komunikasi sesuai kebutuhan lawan berbicara, seperti bahasa tubuh untuk berinteraksi dengan manusia yang kurang normal, bahasa isyarat dan lain sebagainya.

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka William I Gordon mengatakan dalam buku Deddy Mulyana bahwa ada 4 bentuk komunikasi dengan 4 fungsinya, yakni:

1. Komunikasi sosial yang berfungsi untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.
2. Komunikasi ekspresif yang berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan baik secara pribadi maupun kelompok.
3. Komunikasi ritual yang berfungsi untuk menyampaikan perasaan dalam bentuk ritual baik dalam bentuk ritual ibadah maupun ritual upacara-upacara adat, yang biasanya dilakukan secara kolektif.
4. Komunikasi instrumental, yang berfungsi untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku dan juga menghibur.³

³ Deddy Mulyana *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

Menurut Onong Uchjana Effendy, paling tidak ada empat perubahan dalam diri manusia sebagai tujuan dari proses komunikasi yaitu: Perubahan sikap (*attitude change*), Perubahan pendapat (*opinion change*), Perubahan perilaku (*behavior change*), Perubahan sosial (*social change*)⁴.

Kehidupan sehari-hari, manusia sering kali menggunakan kata teknik di dalam percakapan ataupun berbagai macam kegiatan lainnya. Teknik dapat diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu.⁵ Dalam upaya terwujudnya komunikasi yang telah dikemukakan diatas maka proses komunikasi tidak bisa dilakukan secara sembarangan, komunikasi harus menggunakan teknik-teknik komunikasi yang tepat dan sesuai agar semua tujuan komunikasi yang diinginkan tercapai dengan baik.

Penerapan teknik-teknik komunikasi, tidak terlepas dari dukungan media. Media merupakan sarana pendukung agar tercapainya tujuan komunikasi walaupun diterapkan dengan menggunakan teknik komunikasi yang berbeda-beda. Agar khalayak mengalami perubahan baik *kognitif*, *afektif*, dan *behavior*, maka dalam proses komunikasi tersebut harus didukung dengan media baik itu dengan penggunaan bahasanya dan pemanfaatan media massa tersebut.

Teknik Komunikasi adalah cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.8.

⁵Departemen Pendidikan Nasioanal. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm.115

atau efek tertentu pada komunikasi sesuai dengan tujuan komunikator.⁶Dalam menerapkan teknik komunikasi pasti terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi seperti hambatan bahasa, suku, budaya dan masih banyak lagi hambatan yang sering dihadapi seorang komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasi kepada komunikan.

Kata Komunikator dalam Islam diidentikkan dengan sosok seorang dai dan komunikan itu adalah *mad'u* adapun arti dai⁷ adalah dai berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau *muanas* (perempuan) disebut daiyah. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, dai adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah, melalui kegiatan dakwah para dai menyebarkan ajaran Islam. Dengan kata lain, dai adalah orang yang mengajak orang lain kepada kebaikan baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam, menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

Dai dalam prespektif ilmu komunikasi dapat dikategorikan sebagai komunikator yang bertugas menyebarkan dan menyampaikan informasi-informasi dari sumber (*source*) melalui saluran yang sesuai (*chanel*) pada komunikan (*receiver*). Untuk menjadi komunikator yang baik dituntut adanya kredibilitas yang tinggi yaitu suatu tingkat kepercayaan yang tinggi padanya dari

⁶Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.6

⁷[Http://kbbi.web.id/dai](http://kbbi.web.id/dai), diakses pada tanggal 11 Januari 2017, hari Rabu pukul 10.44 WIB.

komunikannya. Komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menyampaikan informasi atau pesan (*message*) kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan.

Komunikasi yang baik dalam menyampaikan dakwah dapat membuat hati para karyawan tersentuh dan dapat mengetahui bahwa ibadah itu wajib karena pekerjaan yang mereka lakukan jika mereka ikhlas juga dapat dikatakan ibadah.

Sampai saat ini belum diketahui secara pasti teknik komunikasi apa yang digunakan dai dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan, oleh karena itu disini penelitimerasa penting untuk melakukan penelitian yang terkait dengan: “Teknik Komunikasi Dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo Dalam Meningkatkan Ibadah Dan Etos Kerja Karyawan Di Medan.” Penelitian ini penting dilakukan agar dapat dijadikan model dalam penerapan teknik komunikasi dai terutama dalam pengajian di sebuah perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana teknik komunikasi dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan di Medan. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana teknik komunikasi yang diterapkan dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan di medan?

2. Apa media yang dipergunakan dai dalam penerapan teknik komunikasi dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh dai dalam menerapkan teknik komunikasi tersebut?

C. Batasan Istilah.

Ada empat istilah penting yang perlu dibatasi dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda dikalangan pembaca. Keempat istilah tersebut yaitu:

1. Teknik komunikasi. Teknik komunikasi terdiri dari dua istilah yaitu teknik dan komunikasi. Teknik berarti metode atau sistem dalam mengerjakan sesuatu.⁸Sedangkan komunikasi adalah peroses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi informasi atau merubah sikap baik secara langsung maupun tidak langsung,baik secara lisan maupun melalui media. ⁹ Dengan begitu teknik komunikasi adalah suatu sistem penyampaian pesan oleh sesorang kepada orang lain untuk memberi informasi dan merubah sikap,pendapat dan prilaku baik langsung secara lisan maupun melalui media.

⁸Departemen Pendidikan Nasioanal. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm.11

⁹Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.5.

2. PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo adalah sebuah perusahaan rumah makan yang didirikan sejak tahun 1992 dan pemiliknya bernama H. Puspo Wardoyo. Perusahaan ini sudah memiliki kurang lebih 150 outlet di seluruh Indonesia. Yang peneliti teliti di sini adalah PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo yang beralamat di jalan Gajah Mada No 20M.
3. Ibadah adalah suatu perbuatan yang dilakukan seseorang terhadap Tuhannya sebagai bukti penghambaan dan sebagai tanda penghormatannya kepada Tuhannya. Ibadah menurut kajian islam adalah sebuah tindakan hamba kepada Allah sebagai tanda ketaatannya terhadap semua aturan dan ajaran-ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah. Ibadah terbagi dua yakni Pertama ibadah mahdhah yakni ibadah yang wajib dilakukan meliputi salat, puasa, dan naik haji, kedua ibadah ghairu mahdhah adalah seluruh kegiatan manusia yang diorientasikan untuk meraih ridho Allah, meliputi zikir, tolong-menolong, dan lain sebagainya.¹⁰ Peneliti membatasi Ibadah di sini adalah ibadah wajib atau ibadah mahdhah saja yakni Salat dan Puasa.
4. Etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem nilai budaya terhadap kerja. Etos kerja mempunyai dasar dari nilai budaya, yang mana dari nilai budaya itulah yang membentuk etos kerja masing – masing pribadi. Aspek etos kerja erat kaitannya dengan kepribadian seseorang, perilaku dan karakter seseorang, seperti berperilaku

¹⁰Sulaiman Rasid. *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm.25.

disiplin, berkepribadian jujur dalam sebuah pekerjaan dan lain sebagainya.¹¹

Etos kerja yang akan peneliti teliti di sini adalah mengenai kejujuran dan kedisiplinan para karyawan Wongsolo.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fenomena teknik komunikasi da'I yang dilakukan oleh PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo. Sedangkan secara rinci, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui teknik komunikasi dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan di Medan.
2. Untuk mengetahui media yang dipergunakan dai dalam menerapkan teknik komunikasi dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh para dai dalam penerapan teknik komunikasi dai dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan wawasan dan keilmuan terutama dalam bidang ilmu komunikasi serta

¹¹Utsman Pelly. *Social Marketing*, (Bandung: Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2010). hlm.55-56

dapat dijadikan rujukan untuk lebih memahami tentang teknik-teknik komunikasi dan juga tentang pengajian di dalam PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo.

2. Kegunaan Secara Praktis.

- a. Sebagai bahan masukan kepada PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo baik yang ada di Medan maupun diluar kota terutama terkait dengan teknik-teknik komunikasi yang dilakukan oleh dai dalam pengajian.
- b. Sebagai bahan masukan kepada perusahaan lain agar didalam perusahaan tersebut dilakukan pembinaan Islam dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan dengan menggunakan teknik-teknik komunikasi tertentu.
- c. Sebagai bahan masukan kepada para dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo dalam menerapkan teknik-teknik komunikasi didalam pengajian tersebut.
- d. Sebagai bahan masukan oleh para dai yang lain dalam menerapkan teknik komunikasi didalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.
- e. Sebagai bahan masukan kepada para karyawan agar mengetahui bagaimana teknik komunikasi yang dapat ditertapkan ketika menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada sesama karyawan.
- f. Sebagai bahan masukan kepada para peneliti lainnya yang berminat mengkaji terhusus mengenai teknik komunikasi dai

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari tiga bab dan beberapa sub bab yang erat kaitannya antara satu bab dengan bab lainnya. Untuk lebih jelas, berikut ini akan diuraikan sistematika pembahasan dalam skripsi ini.

BAB I : Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teoritis. Pada bab ini dibahas teori-teori yang berkaitan, yaitu Pengertian Komunikasi, teknik komunikasi, media komunikasi, pengertian dakwah dan dai, pengertian ibadah dan etos kerja, dan teori persuasif, kemudian kajian terdahulu yang dianggap relevan.

BAB III: Metodologi penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan hasil daripada penelitian ini tentang sekilas PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo dan pengajian, dan hasil penelitian.

BAB V: Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran-saran yang mendukung terhadap penyempurnaan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teknik Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah aktifitas fundamental yang paling mendasar yang tidak bisa dipisahkan dan sangat penting di dalam kehidupan manusia, komunikasi menjadi penting karena ia merupakan bagian dari diri manusia baik secara individu maupun secara sosial. Manusia dan komunikasi adalah dua hal yang tidak bisa di pisahkan karena manusia selalu membutuhkan komunikasi untuk menjalankan hidup.

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari kata *Communis*, yang merupakan dasar kata bahasa Inggris : “*Common*” yang berarti sama. Di mana, sama yang dimaksud di sini adalah kesamaan dalam arti satu makna.¹² Kata komunikasi dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *Al-ittisal* yang berasal dari akar kata *wasola* yang berarti “sampaikan” seperti yang terdapat dalam Alquran Surah al-Qasas ayat 51:

يَتَذَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ أَلْقَوْا لَهُمْ وَصَلْنَا وَلَقَدْ

¹²Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.19

Artinya: ”Dan Sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut Perkataan ini (Alquran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran.¹³

Selain pengertian komunikasi secara etimologis banyak juga pengertian komunikasi secara terminologi yang di kemukakan para ahli diantaranya adalah:

Menurut Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto komunikasi berarti suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Dalam arti lain komunikasi suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem, lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku¹⁴. Komunikasi bukanlah hanya persoalan mengerti atau tidak mengerti saja, akan tetapi lebih luas lagi dari itu. Komunikasi adalah proses dimana seseorang komunikator menyampaikan perangsang-perangsang yang biasanya dikirim dalam bentuk lambang-lambang (biasanya simbol verbal) untuk merubah tingkah laku orang lain atau komunikan.

Dedi Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar menyebutkan beberapa defenisi komunikasi sebagai kegiatan satu arah yang dirumuskan beberapa ahli, sebagai berikut:

1. Bernard Berelson dan Garry A. Steiner: komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, vigur, grafik, dan sebagainya. Tindakan transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Jumanatul Ali*, (Bandung : Jumanatul Ali-ART, 2007), hlm. 6

¹⁴Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan, Perspektif Domain: Kaji Ulang dan Teori Kritis* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 20

2. Theodore M. Newcomb: Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.
3. Carl I Hovland: komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (*komunikate*).
4. Gerald R. Miller: komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk menerima perilaku penerima.
5. Everett M. Roger: komunikasi adalah suatu proses diimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.
6. Raymond R. Ross: komunikasi (*intensional*) adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupasehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari fikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.
7. Harold Laswell: cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *who says what in wich channel to*

whom with what effect? Atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?¹⁵

Komunikasi pada hakikatnya merupakan dasar eksistensi suatu masyarakat atau keluarga dan menentukan pula struktur masyarakat atau keluarga itu sendiri. Dalam kaitan ini hubungan antara anggota keluarga atau kehidupan sosial keluarga didasarkan kepada bentuk komunikasi di dalamnya yang membentuk pengetahuan tentang pengalaman masing-masing, maka manusia memberitahukan dan menyebarkan apa yang dirasakan dan diinginkan.¹⁶

Harold D. Lasswell salah seorang peletak dasar komunikasi lewat ilmu politik sebagaimana yang dikutip Cangara menyebutkan bahwa ada tiga fungsi yang sangat mendasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi. Adapun tiga fungsi tersebut adalah:

1. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungan. Melalui komunikasi manusia mengetahui peluang-peluang yang ada untuk dimanfaatkan, dipelihara, dan menghindari hal-hal yang mengancam alam sekitarnya. Melalui komunikasi, manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa. Bahkan, melalui komunikasi pula manusia dapat mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dari pengalaman maupun melalui informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya.

¹⁵Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 131.

¹⁶Kuswandi, *Komunikasi Massa* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.16

2. Upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Proses suatu kelanjutan masyarakat, sesungguhnya tergantung bagaimana masyarakat tersebut bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian di sini bukan saja terletak pada kemampuan manusia memberikan tanggapan terhadap gejala-gejala alam seperti banjir, gempa bumi dan musim yang mempengaruhi perilaku manusia, tetapi juga lingkungan masyarakat tempat manusia hidup dalam tantangan. Dalam lingkungan seperti ini, diperlukan penyesuaian agar manusia dapat hidup dalam suasana yang harmonis.
3. Upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakat dituntut untuk dapat melakukan pertukaran nilai, perilaku dan peranan. Misalnya bagaimana orang tua mengajarkan tata karma bermasyarakat yang baik kepada anak-anaknya. Bagaimana media massa menyalurkan hati nurani khalayaknya dan bagaimana pemerintah dengan kebijaksanaan yang dibuatnya untuk mengayomi kepentingan anggota masyarakatnya.¹⁷

Ketiga fungsi ini menjadi patokan dasar dalam kehidupan setiap individu dalam berhubungan dengan sesama anggota masyarakat lainnya. Sehingga, komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial di dalam masyarakat yang lebih luas.

¹⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hlm.2

Proses komunikasi dilakukan sebagai sebuah upaya penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan melalui media atau saluran tertentu dengan tujuan agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan serta menimbulkan efek tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sebuah proses komunikasi yang dilakukan seorang komunikator sebagai pengirim pesan, sering kali tidak dapat berjalan dengan baik seiring dengan unsur-unsur komunikasi yang lainnya. Namun sebaliknya juga sebuah proses komunikasi yang dilakukan akan dapat menjadi sebuah proses komunikasi yang dapat berjalan dengan efektif bila saja semua unsur yang ada saling mendukung antara satu dengan yang lainnya serta dapat dimanfaatkan dan digunakan dengan baik, cermat, dan tepat pula oleh seorang komunikator sebagai sumber informasi atau pengirim pesan-pesan komunikasi dalam sebuah proses komunikasi yang dilakukan. Maka dari itu seorang komunikator haruslah cerdas menggunakan unsur yang ada.

Berdasarkan defenisi Harold Laswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain yaitu:

1. Sumber (*source*) yang juga disebut pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*), atau *originator*.
2. Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan sumber kepada penerima.
3. Saluran atau media, yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan.

4. Penerima (*receiver*), sering juga disebut tujuan (*destination*), komunikan (*communicate*), penyandi balik (*decoder*), atau khalayak (*audience*).
5. Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan.¹⁸

Semua unsur-unsur atau komponen-komponen komunikasi yang telah dipaparkan, sesungguhnya adalah merupakan suatu kesatuan di mana unsur yang satu dengan yang lainnya tidaklah dapat dipisahkan serta memiliki hubungan ketergantungan dan keterkaitan yang sangat erat sekali hubungannya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam batasan istilah bahwa teknik komunikasi adalah suatu sistem penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi informasi dan merubah sikap, pendapat dan perilaku baik langsung secara lisan maupun melalui media.

Onong Uchjana Effendy lebih cenderung menggunakan istilah teknik komunikasi, dan menurutnya ada empat teknik komunikasi yaitu:

- 1) teknik komunikasi *informative*,
- 2) teknik komunikasi *persuasive*,
- 3) teknik komunikasi *koersif*,
- 4) teknik komunikasi *human relation*¹⁹.

¹⁸Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 131.

¹⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi.....*, hlm. 8-11.

Sedangkan Alo Liliweri sangat cenderung menggunakan istilah teknik komunikasi dengan metode komunikasi. Menurutnya ada tiga bentuk metode komunikasi yaitu:

- 1) *Informative communication*, / Komunikasi Informasi
- 2) *Persuasive communication*, / Komunikasi Persuasif
- 3) *Coersif communication* / Komunikasi Koersif.²⁰

Untuk lebih jelas lagi, penulis akan memaparkan teknik komunikasi diatas.

a. Teknik komunikasi informatif

Komunikasi informatif ini juga sering disebut dengan *informative speaking* yaitu jenis pidato yang sama dengan seorang guru mengajar pada muridnya atau seperti seseorang yang sedang menyampaikan ceramah di depan public tertentu. Thomas Mann mengatakan bahwa pidato menunjukkan peradaban manusia, karena dari pidato publik dapat mengetahui keluasan dan kedalaman informasi yang dimiliki oleh seseorang pembicara.²¹

b. Teknik komunikasi persuasif

Teknik persuasif adalah teknik komunikasi dengan tujuan ingin membujuk, mengubah sikap, pendapat dan gaya hidup seseorang. Jika dibandingkan dengan teknik komunikasi informatif maka lebih sulit teknik komunikasi persuasif

²⁰ Alo Liliweri *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana , 2011), hlm.273.

²¹ *Ibid*, hlm.273-274

ini karena teknik komunikasi informatif hanya sekedar memberi tahu beda halnya teknik komunikasi persuasif yang bersifat lebih membujuk demi tujuannya yang ingin merubah,pendapat,sikap seseorang.

Menurut Onong Uchjana Effendy, dalam proses penerapan teknik komunikasi persuasif ada beberapa teknik yang dapat dipilih yakni:

. Adapun teknik-teknik komunikasi yang dapat dipilih adalah:

- a. Teknik asosiasi, yaitu penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik ini sering dilakukan oleh kalangan bisnis atau kalangan politik.
- b. Teknik integrasi, adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa, melalui kata-kata verbal atau non verbal, komunikator menggambarkan bahwa ia senasib dan arena itu menjadi satu dengan komunikan.
- c. Teknik ganjaran, adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan. Teknik ini sering di pertentangkan oleh teknik pembangkitan rasa takut, yaitu suatu cara yang bersifat menakut-nakuti atau yang menggambarkan konsekuensi yang buruk.
- d. Teknik tataan, adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut. Istilah teknik tataan dalam

kegiatan persuasi diartikan sebagai seni menata pesan dengan imbauan emosional sedemikian rupa, sehingga komunikan menjadi tertarik perhatiannya.

- e. Teknik *red-herring*, diartikan sebagai seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkan sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan.²²

- c. Teknik komunikasi koersif

Teknik atau metode ini dapat dimaknai sebagai teknik menekan atau memaksa. Teknik ini menerangkan bahwa jika ingin merubah sikap, pendapat ataupun gaya hidup seseorang maka selaku komunikator harus menggunakan teknik koersif yakni memaksa komunikan.

- d. Teknik hubungan manusia

Teknik hubungan manusia adalah salah satu teknik dalam komunikasi seperti yang dikatakan oleh Onong Uchjana Effendy. Teknik ini lebih menjelaskan bahwa di setiap kehidupan manusia tidak luput dari masalah. Ada masalah yang dapat dipecahkan dan ada masalah yang sulit untuk diselesaikan. Untuk itu, komunikasi hubungan manusia sangatlah berperan didalamnya jika dilakukan kepada orang-orang yang mendapatkan masalah dan sulit untuk dipecahkan, komunikasi ini juga

²²Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5.

sering dikatakan dengan komunikasi *konseling*. Teknik yang lebih dominan dilakukan dengan cara antar pribadi atau *face to face*.²³

Dalam proses komunikasi harus berhubungan dengan kegiatan komunikasi yang melibatkan manusia-manusia sebagai sasarannya, pada diri komunikator terdapat lima jenis sikap, yaitu:

1. Reseptif (*receptive*) berarti kesediaan untuk menerima gagasan dari orang lain, dari staf pimpinan, karyawan, teman, bahkan tetangga, mertua dan istrinya. Bagi komunikator tidak ada ruginya untuk menerima gagasan dari orang lain.
2. Selektif (*selective*) sangat penting juga bagi komunikator dalam perannya sebagai komunikasi, sebagai persiapan untuk menjadi komunikator yang baik. Jadi, untuk menjadi komunikator yang baik ia harus menjadi komunikasi yang terampil.
3. Dijestif (*digestive*) adalah kemampuan komunikator dalam mencernakan gagasan atau informasi dari orang lain sebagai bahan bagi pesan yang akan ia komunikasikan. Ia mampu memahami makna yang lebih luas dan lebih dalam dari yang tersurat.
4. Asimilatif (*assimilative*) berarti kemampuan komunikator dalam mengorelasikan gagasan atau informasi yang ia terima dari orang lain

²³Effendy, *Ilmu Komunikasi*..... hlm.11

secara sistematis dengan apa yang ia miliki dalam benaknya, yang merupakan hasil pendidikan dan pengalaman.

5. Transmisif (*transmissive*) mengandung makna kemampuan komunikator dalam mentransmisikan konsep yang telah ia formulasikan secara kognitif, efektif dan konatif kepada orang lain. dengan kata lain ia mampu memilih kata-kata fungsional, mampu menyusun kalimat secara logis, maupun memiliki waktu yang tepat sehingga komunikasi yang ia lancarkan menimbulkan dampak yang diharapkan.

Dalam suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, ada banyak cara atau metode yang dapat digunakan oleh seorang komunikator. Sehingga komunikator dapat melihat metode yang tepat dan benar yang akan dipakai agar pesan yang disampaikan mengenai sasaran. Metode atau cara tersebut antara lain:

- a. Komunikasi satu tahap, artinya komunikator mengirim pesan langsung kepada komunikan sehingga kemungkinan terjadi proses satu arah.
- b. Komunikasi dua tahap, artinya komunikator dalam menyampaikan pesannya tidak langsung kepada komunikan, tetapi melalui orang-orang tertentu dan kemudian meneruskan pesan kepada komunikan.
- c. Komunikasi banyak tahap, maksudnya komunikator melakukan dengan cara-cara lain, tidak selalu menggunakan komunikasi satu arah dan dua arah tetapi dengan menggunakan cara lain yakni dengan menggunakan berbagai tahap.

B. Media Komunikasi

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan sari seorang komunikator kepada public. Menurut Hafied Cangara bahwa media komunikasi dapat digolongkan sesuai dengan bentuk komunikasinya. Oleh karna itu menurut Hafied ada empat media yang dapat dipergunakan dalam proses komunikasi yaitu: 1) Media antar pribadi seperti kurir (utusan), surat, telepon. 2) media kelompok seperti rapat, seminar, pengajian, konperensi dan sebagainya. 3) media public seperti rapat akbar, rapat raksasa dan semacamnya. 4) media massa yaitu alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisise. ²⁴

Media komunikasi adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti telinga dan mata. Media juga merupakan jendela yang memungkinkan kita untuk dapat melihat lingkungan yang lebih jauh, sebagai penafsir yang membantu memahami pengalaman, sebagai landasan penyampai informasi, sebagai komunikasi interaktif yang meliputi opini audiens, sebagai penanda pemberi intruksi atau petunjuk, sebagai penyaring atau pembagi pengalaman dan fokus terhadap orang lain, cermin yang merefleksikan diri kita dan penghalang yang menutupi kebenaran. ²⁵

²⁴ Hafied Cangara. *Penganta Ilmu Komuniiasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 123-126.

²⁵ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Salemba 2011), hlm. 220

Media komunikasi juga dijelaskan sebagai sebuah sarana yang dipergunakan sebagai memproduksi, reproduksi, mengolah dan mendistribusikan untuk menyampaikan sebuah informasi. Media komunikasi sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat. Secara sederhana, sebuah media komunikasi adalah sebuah perantara dalam menyampaikan sebuah informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan agar efisien dalam menyebarkan informasi atau pesan. Komunikasi merupakan bentuk percakapan yang berlangsung atas dasar persamaan persepsi.

Media komunikasi terbagi dua yakni:

1. Media Komunikasi Internal, media komunikasi yang dapat dipergunakan untuk dapat menjalin sebuah hubungan dan menyampaikan sebuah informasi dengan pihak luar. Media komunikasi yang sering digunakan adalah :
 - a. Media cetak media komunikasi tercetak dan tertulis agar dapat menjangkau publik eksternal, seperti pemilik saham, konsumen, pelanggan dan mitra kerja.
 - b. Radio adalah sebuah alat elektronik yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi. Radio dapat memberikan rangsangan terhadap pendengaran.
 - c. Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran yang menghasilkan gambar atau visualisasi.
 - d. Internet adalah jaringan komputer yang terhubung secara internasional dan tersebar di seluruh dunia. Internet adalah media komunikasi yang berbasis

dengan teknologi informasi. Keunggulan media komunikasi internet adalah mudah,cepat,murah, dan dapat dijangkau sampai seluruh dunia. Internet adalah jaringan komputer yang terkoneksi secara global dan dapat berkomunikasi secara bebas dan dapat bertukar sebuah informasi.Pada internet semakin berkembang pada saat ini, seperti halnya e-mail, seseorang bisa melakukan pertukaran informasi secara singkat dan lebih efisien serta mendapatkan respon yang cepat satu dengan lainnya.²⁶

2. Media Komunikasi Internal, Media komunikasi internal adalah sarana penyampaian informasi di antara publik internal yang bersifat non-komersial. Baik penerima ataupun pengirim informasi adalah orang dari publik internal. Media yang digunakan secara internal adalah:
 - a. Telephone digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan secara langsung melalui suara antara komunikan dan komunikator serta hasil yang disampaikan dapat dirasakan secara langsung.
 - b. Surat merupakan media komunikasi internal dalam bentuk tertulis yang dilakukan oleh *sender* untuk memberikan informasi kepada *receiver*.
 - c. Papan Pengumuman penyampaian informasi secara internal melalui papan pengumuman hanya untuk memberikan sebuah informasi dari *receiver* kepada publik internal.

²⁶*Ibid*, hlm 225

- d. *House journal* (Majalah Bulanan) sebagai media cetak dan tertulis. Penyampaian informasi tidak dilakukan secara langsung. Akan tetapi, seorang reporter atau pencari berita membutuhkan waktu untuk mencari sebuah informasi yang benar dan akurat,serta dapat dipercaya.
- e. *Printed material* (Media Komunikasi dan Publikasi berupa Bahan Cetakan)sebagai media komunikasi yang dicetak seperti pamflet dan brosur hanya memberikan informasi kepada publik.
- f. Media pertemuan dan Pembicaraan media pertemuan seperti diskusi ataupun rapat menjadi media komunikasi,penyampaian pesan secara internal agar kalangan tersebut bisa menyamakan dalam satu persepsi.²⁷

C. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi merupakan hal-hal yang dapat di mengganggu atau merintangi proses penyampaian pesan-pesan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam hal ini, hambatan atau gangguan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas beberapa macam yakni:

- a. Hambatan teknik, yaitu hambatan yang terjadi jika salah satu alat yang di gunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang di transmisi melalui saluran mengalami kerusakan.

²⁷*Ibid, hlm 226*

- b. Hambatan semantic yaitu gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan dalam bahasa yang digunakan.
- c. Hambatan psikologis, yaitu hambatan komunikasi yang terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka, dan sebagainya.
- d. Hambatan fisik, yaitu hambatan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya, jarak yang jauh, tidak adanya sarana, dan sebagainya.
- e. Hambatan status, yaitu hambatan yang disebabkan karena jarak sosial di antara peserta komunikasi, misalnya perbedaan antara snior dan junior, atau atasan dengan bawahan, dan sebagainya.
- f. Hambatan kerangka berfikir yaitu hambatan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi .
- g. Hambatan budaya yaitu hambatan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.²⁸

D. Pengertian Dakwah dan Dai

²⁸*Ibid*, h.. 153-156

Secara etimologi (*lughah*), kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu: *Da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Kata tersebut berarti menyeru, memanggil, mengajak, dan menjemput. Selain itu, dakwah juga bermakna memotivasi dan membimbing. Menurut Jum'ah Amin 'Abd al-'Aziz dakwah dalam makna lebih luas mencakup tiga hal. .

1. *Al-nida'*, artinya memanggil atau mengundang;
2. *Al-du'a ila syai'*, artinya menyeru atau mendorong kepada sesuatu; dan
3. *Al-dakwah ila qodiyah*, artinya membela kepada yang hak atau yang batil.²⁹

Istilah dakwah dalam alquran diungkap dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Alquran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Alquran, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.³⁰

Dai dalam bahasa Arab *al-dai*, *al-da'iyah* dan *al-du'ah* yang menunjuk pada pelaku (subjek) dan penggerak (aktivitas) kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran

²⁹ Adbullah, *Dakwah Kultural dan Struktural*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 7

³⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 17

individu, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa.³¹ Dai secara istilah adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan yang baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi.³²

Merujuk pada surat At-Taubah ayat 71 yakni:

الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَا مُرُونَ بَعْضُ أَوْلِيَاءِ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْمِنُونَ
إِنَّ اللَّهَ سَيَرْحَمُهُمْ أَوْلِيَاءِكَ وَرَسُولُهُ وَاللَّهُ وَيُطِيعُونَ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ
حَكِيمٌ عَزِيزٌ اللَّهُ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Bahwa setiap umat Islam wajib menyampaikan dakwah, menyampaikan pesan-pesan baik agama Islam, tidak terpenting dia adalah ulama ataupun yang berprofesi dai sekalipun karena setiap umat Islam yang berakal wajib memberikan ajaran agama Islam baik secara lisan, perbuatan dan tulisan.

Seorang dai harus mempunyai kompetensi yang baik, kompetensi dai antaranya adalah:

1. Kekuatan intelektual (Wawasan Keilmuan)

³¹ Ilyas Ismail dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm.73

³² Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Fakultas IAIN Sunan Ampel, 1999), hlm. 31

Dalam pandangan Ulama besar dunia, Yusuf al-Qardhawi, seorang dai perlu melengkapi diri dengan tiga senjata, yaitu iman, akhlak mulia, ilmu pengetahuan, dan wawasan. Menurut Qardhawi ada enam wawasan intelektual yang harus dimiliki seorang dai.³³

- a. Wawasan Islam meliputi alquran, as-sunnah, fiqih dan usul fiqih, teologi, tasawuf dan *nizham* Islam.
- b. Wawasan sejarah dari priode klasik, pertengahan, hingga modern.
- c. Sastra dan Bahasa
- d. Ilmu-ilmu sosial dan humoniora, meliputi: sosiologi, antropologi, psikologi, filsafat dan etika.
- e. Wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Wawasan perkembangan-perkembangan dunia kontemporer, meliputi perkembangan dunia Islam, dunia Barat, perkembangan agama dan mazhab-mazhab pemikiran serta perkembangan pergerakan Islam komtemporer.³⁴

2. Kekuatan Moral (Akhlak dai)

Disamping wawasan dan kekuatan intelektual seperti ditekankan Qardhawi diatas, Sayyid Qutub menekankan tiga kekuatan lain yang juga penting dan wajib dimiliki oleh para dai dan aktivis pergerakan Islam, *Pertama* yaitu kekuatan moral, kekuatan spritual dan kekuatan perjuangan, *Kedua* kekuatan jihad.

³³*Ibid*, hlm, 82

³⁴*Ibid*, hlm 81

Menurut Sayyid Quthub, akhlak yang harus dimiliki seorang dai di antaranya adalah:

- a. Kasih Sayang
 - b. Integritas (Kesatuan kata dan perbuatan),
 - c. Kerja keras, dan
 - d. Sabar.³⁵
3. Kekuatan Spritual

Selain kekuatan intelektual dan moral, dai memerlukan kekuatan lain yang disebut kekuatan spiritual. Kekuatan spiritual bersumber dari tiga kekuatan pokok, yaitu: iman, ibadah, dan takwa. Ketiganya dapat dipandang sebagai bekal amat penting bagi dai.³⁶

E. Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa arab yaitu *abida-ya'budu-'abda-'ibadatan*, yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri. Dari kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seorang yang tunduk, patuh, dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut "*abid*" (yang beribadah).

Kemudian pengertian ibadah secara terminologi atau secara istilah adalah sebagai berikut:

³⁵*Ibid*, hlm. 82

³⁶*Ibid*, hlm 105

1. Menurut ulama tauhid dan hadist ibadah yaitu: “Mengesakan dan mengagungkan Allah sepenuhnya serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya” selanjutnya mereka mengatakan bahwa ibadah itu sama dengan tauhid.
2. Para ahli di bidang akhlak mendefinisikan ibadah sebagai berikut: “Mengerjakan segala bentuk ketaatan *badaniyah* dan melaksanakan segala bentuk syari’at (hukum) “akhlak” dan segala tugas hidup (kewajiban-kewajiban) yang diwajibkan atas pribadi, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat, termasuk ke dalam pengertian ibadah.
3. Menurut ahli fiqih ibdah adalah: “ Segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.”³⁷

Jadi dari pengertian para ahli di atas dapat dipahami ibadah adalah semua yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai Allah SWT. Jenis ibadah terbagi dua, yaitu:

1. Ibadah Mahdhoh, adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara dzahir, tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat atau penghambaan yang murni hanya hubungan seorang hamba dengan Allah secara langsung. Ruang lingkup ibadah mahdhoh adalah Ibadah mahdoh ada yang dibatasi (mahdoh muqayadah) dan

³⁷ Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 67

yang tidak dibatasi (mahdoh ghoiru muqoyadah). Contoh ibadah mahdoh muqayadah adalah : Whudu, Tayamum, Mandi hadats, Adzan, Iqomah, Salat, Puasa, Hajif, Umrah, dan lain-lain. Contoh ibadah mahdoh ghairu muqoyadah adalah, zikir seperti tahlil, tahmid, takbir dll, ada pula sedekah dan lain sebagainya.³⁸

2. Ibadah ghoiru mahdhoh, adalah Ibadah yang cara pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga, atau ibadah yang disamping hubungan seorang hamba dengan Allah juga merupakan hubungan atau interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya. Ruang lingkup ibadah ghoiru mahdhoh yakni: Ibadah ghoiru mahdoh pada hakekatnya adalah ibadah yang di samping merupakan hubungan antara hamba dengan tuhannya adalah merupakan interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya dengan dasar tidak adanya dalil yang melarang. Ibadah ghoiru mahdoh dapat berimplikasi pada diri dan keluarga dan dapat pula pada jaringan sosial yang lebih luas Contoh atau ruang lingkup ibadah ini adalah : mencari nafkah untuk keluarga, jual beli yang tidak merugikan, hutang-piutang yang tidak menghasilkan riba, mudharabah, muzaro'ah, mukhobaroh, dan lain-lain³⁹

³⁸Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 145

³⁹*Ibid*, hlm 246

- a. Pengertian Salat, secara bahasa “salat” artinya doa, sedangkan menurut istilah salat adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang di lakukan dengan beberapa syarat tertentu yang diawali dengan “takbir” dan di akhiri dengan “salam”. Pengertian salat ini mencakup dari segala bentuk salat yang diawali dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam.⁴⁰

Dalil di perintakkannya salat terdapat dalam surat Al-baqarah ayat 110:

يَعْلَمُونَ كَانُوا لَوْ خَيْرًا لَلَّهِ عِنْدَ مَنْ لَمْ تُوبَةُ وَاتَّقُوا أَمْنُوا أَنَّهُمْ وَلَوْ

Artinya: Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.⁴¹

- b. Puasa dalam bahasa Arab di sebut “*syiam*” dan “*shaum*” yang berarti menahan (Imsak) dari sesuatu. Menurut syara’ puasa berarti menahan diri dari perbuatan tertentu dengan niat dan menuntut aturan tertentu sejak terbit matahari hingga terbenam.⁴²

Puasa wajib yakni puasa ramadhan di syari’atkan sebagai pelaksanaan rukun Islam yang keempat. Kewajiban puasa di dasarkan perintah Allah dalam Alquran surat Al-baqarah ayat 183:

⁴⁰ H. Sulaiman Rasyid *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2012), hlm. 53

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya, Al-Jumanatul Ali*, (Bandung : Jumanatul Ali-ART, 2007), hlm. 8

⁴² *Ibid*, hlm. 220

تَتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ قَبْلَكُمْ مِنَ الَّذِينَ عَلَى كُتُبِ كَمَا الصِّيَامُ عَلَيْكُمْ كُتِبَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.⁴³

F. Etos Kerja

Secara etimologis istilah etos berasal dari bahasa Yunani yang berarti ‘tempat hidup’. Mula – mula tempat hidup dimaknai sebagai adat istiadat atau kebiasaan. Sejalan dengan waktu, kata etos berevolusi dan berubah makna menjadi semakin kompleks. Dari kata yang sama muncul pula istilah *Ethikos* yang berarti ‘teori kehidupan’. Yang kemudian menjadi ‘etika’. Dalam bahasa Inggris etos dapat diterjemahkan jadi beberapa pengertian diantar lain ‘*starting point*’, ‘*to appear*’, ‘*disposition*’, hingga disimpulkan sebagai ‘*character*’. Dalam bahasa Indonesia kita dapat menterjemahkannya sebagai ‘sifat dasar’, ‘pemunculan’, atau ‘disposisi/watak’.

Secara terminologi etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral. Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna kepada sesuatu,

⁴³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Jumanatul Ali*, (Bandung : Jumanatul Ali-ART, 2007), hlm. 10

yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal.⁴⁴ Meneurut peneliti etos kerja adalah sikap, perilaku individu yang memihak sepenuhnya terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Secara sederhana, etos dapat didefinisikan sebagai watak dasar dari suatu masyarakat. Perwujudan etos dapat dilihat dari struktur dan norma sosial masyarakat itu. Sebagai watak dasar dari masyarakat, etos menjadi landasan perilaku diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, yang terpancar dalam kehidupan masyarakat.⁴⁵ Karena etos menjadi landasan bagi kehidupan manusia, maka etos juga berhubungan dengan aspek evaluatif yang bersifat menilai dalam kehidupan masyarakat.

Weber mendefinisikan etos sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku seseorang, sekelompok atau sebuah institusi (*guiding beliefs of a person, group or institution*). Jadi etos kerja dapat diartikan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai hal yang baik dan benar dan mewujudkan nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka.⁴⁶

⁴⁴ Malayu Hasibuan, *Management Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2009), hlm 120.

⁴⁵ Di sisi lain, Taufik Abdullah mendefinisikan etos kerja dari aspek evaluatif yang bersifat penilaian diri terhadap kerja yang bersumber pada identitas diri yang bersifat sacral yakni realitas spiritual keagamaan yang diyakininya. Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Pengembangan Ekonomi*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 3. Karena itu, etos tidak dapat dipisahkan dari sistem kebudayaan suatu masyarakat. Sebagai watak dasar suatu masyarakat, etos berakar dalam kebudayaan masyarakat itu sendiri. Kebudayaan, sebagai suatu sistem pengetahuan gagasan yang dimiliki suatu masyarakat dari proses belajar, adalah induk dari etos itu. Maka setiap masyarakat (yang berbeda kebudayaannya), mempunyai etos yang berbeda pula termasuk dalam hubungannya dengan etos kerja.

⁴⁶ Max Weber, *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*, terj. Talcott Parson, (New York: Charles Scribner's Son, 1958). Dalam mengaitkan makna etos kerja di atas dengan agama, maka etos kerja merupakan sikap diri yang mendasar terhadap kerja yang merupakan wujud dari kedalaman pemahaman dan penghayatan religius yang memotivasi seseorang untuk melakukan yang terbaik dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain, etos kerja adalah semangat kerja yang mempengaruhi cara

Indikasi - indikasi orang atau sekelompok masyarakat yang beretos kerja tinggi, menurut Gunnar Myrdal dalam bukunya *Asian Drama*, ada tiga belas sikap yang menandai hal itu: (1) Efisien, (2) Rajin, (3) Teratur, (4) Disiplin atau tepat waktu, (5) Hemat, (6) Jujur dan teliti, (7) Rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, (8) Bersedia menerima perubahan, (9) Gesit dalam memanfaatkan kesempatan, (10) Energik, (11) Ketulusan dan percaya diri, (12) Mampu bekerja sama, dan (13) mempunyai visi yang jauh ke depan.⁴⁷

Menurut Sarsono, *Konfusianisme* memiliki konsep tersendiri berkenaan dengan orang-orang yang aktif bekerja, yang ciricirinya antara lain:

- a. Etos kerja dan disiplin pribadi.
- b. Kesadaran terhadap hierarki dan ketaatan.
- c. Penghargaan pada keahlian.
- d. Hubungan keluarga yang kuat.
- e. Hemat dan hidup sederhana.
- f. Kesiediaan menyesuaikan diri.⁴⁸

Beberapa indikasi dan ciriciri dari etos kerja yang terefleksikan dari pendapat pendapat tersebut di atas, secara universal cukup menggambarkan segi-segi etos kerja

pandang seseorang terhadap pekerjaannya yang bersumber pada nilai-nilai transenden atau nilai-nilai keagamaan yang dianutnya

⁴⁷Gunnard Myrdal, *An Approach to the Asian Drama*, (New York: Vintage Books, 1970), hlm. 62.

⁴⁸Sarsono, *Perbedaan Nilai Kerja Generasi Muda Terpelajar Jawa dan Cina*, (Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Psikologi UGM, 1998), hlm. 98.

yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diimplementasikan dalam aktivitas kerja.

1. Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tata tertib, ketaatan dan kepatuhan.⁴⁹Kata disiplin itu berasal dari bahasa latin “*discipline*” yang berarti “latihan atau pendidikan kesopanan dan pengembangan tabiat”. Disiplin muncul sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat azas dan selalu patuh pada aturan dan norma yang berlaku.

Disiplin menurut Siswanto adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Menurut Fathoni kedisiplinan dapat diartikan bila pegawai selalu datang dan pulang tepat waktu yang ditentukan oleh kepala manajer, pimpinan dari masing-masing instansi.

2. Kejujuran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah lurus hati, tidak berbohong.⁵⁰Sikap jujur adalah sebuah sikap yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokkan antara informasi dengan fenomena atau realitas.

⁴⁹ [Http://kbbi.web.id/di disiplin](http://kbbi.web.id/di disiplin), diakses pada tanggal 13 April 2017, hari Kamis pukul 00.15 WIB.

⁵⁰ [Http://kbbi.web.id/jujur](http://kbbi.web.id/jujur), diakses pada tanggal 13 April 2017, hari Kamis pukul 00.20 WIB.

Kata jujur adalah kata yang di gunakan untuk menyatakan sikap seseorang. Bila seseorang berhadapan dengan suatu atau fenomena maka seseorang itu akan memperoleh gambaran tentang sesuatu atau fenomena tersebut. Bila seseorang itu menceritakan informasi tentang gambaran tersebut kepada orang lain tanpa ada “perubahan” (sesuai dengan realitasnya) maka sikap yang seperti itulah yang disebut dengan kejujuran.

Kejujuran adalah kunci untuk membangun kepercayaan. Sebaliknya, berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang.

G. PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo dan Pengajiannya

Rumah Makan Wong Solo pertama kali berdiri tahun 1992 di kota Medan, Pak Puspo Wardoyo adalah pendiri sekaligus pemilik Rumah Makan Wong Solo. Dengan konsep Rumah Makan Tradisional yang menjual Indonesia Food, kini Wong Solo telah memiliki 145 cabang / Outlet yang tersebar di kota-kota besar yang ada di Indonesia, di antaranya Medan, Pekanbaru, Jakarta, Surabaya, Solo, Yogyakarta, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Papua, Timor Leste, Malaysia dan termasuk Pulau Bali yang merupakan barometer pariwisata Indonesia. Bali sendiri kini telah berdiri 2 cabang yang berada di Kota Denpasar dan Kuta.

Dengan sistem Waralaba (*Franchise*) pihak wong solo dapat bekerjasama dengan pengusaha lokal yang memiliki modal yang lebih dan ingin bergabung dengan Wong Solo sebagai *Franchisee*. Untuk menjaga citarasa makanan pihak

Wong Solo punya standar yang sama, Formulasi dan cara meraciknya dilakukan satu tim khusus sehingga antara satu outlet dengan outlet lainnya rasa yang dimiliki sama.

Wong Solo memakai nama *Brand* Ayam Bakar/Ayam Penyet Wong Solo yang menyediakan makanan khas Indonesia yang Halalan Thayyiban dengan cita rasa yang lezat dan menu yang bervariasi, sehingga cocok bagi turis lokal dan mancanegara. Menu Wong Solo banyak diminati oleh pelancong manca negara, seperti Malaysia, Singapura, China dan Jepang.

Pengajian yang ada di Wong Solo berdiri sejak awal tahun 2013 yang mana pemilik perusahaan mengadakan pengajian di dalam perusahaannya guna untuk memberikan ilmu pengetahuan Islam kepada karyawannya dan membuat nuansa Islami di dalam perusahaan tersebut. Alhasil pengajian ini berjalan dengan lancar dan diterima secara baik oleh para karyawan, adapun materi-materi yang diberikan oleh para dai yaitu mengenai akhlak, aqidah dan, hukum-hukum Islam. Dai yang sesuai dalam bidangnya pun diturunkan oleh pemilik perusahaan untuk membina dan mengayomi para karyawannya.

Pengajian ini dilakukan 1 kali dalam seminggu dan di minggu terakhir bulan perusahaan mengadakan pengajian akbar yakni pengajian gabungan antara outlet satu dengan lainnya. Supaya semakin mepererat silaturahmi antara karyawan dari outlet lainnya dan silaturahmi antara karyawan dengan pimpinan.

Pengajian ini juga dapat membantu pemilik Perusahaan untuk tidak membiarkan karyawannya buta akan ajaran Islam, karena perusahaan yang besar tidak luput dari para karyawan dan tim yang kompak selain itu juga karena ibadah

yang kuat oleh karyawan dan pemilik perusahaan tersebut. Perkembangan dari pengajian ini sudah dapat meningkatkan ibadah dan etos kerja dari para karyawan secara bertahap.

Keadaan karyawan Wongsolo sebelum dilakukan nya pengajian yaitu seperti karyawan pada umumnya yang bekerja sesuai dengan pekerjaannya hanya saja mereka tidak mengetahui betapa pentingnya ibadah di dalam pekerjaan mereka seperti ibadah wajib yakni salat dan puasa karena karyawan Wongsolo bekerja setengah hari yang dapat melewati 2 kali salat wajib seperti *shift* pagi melewati salat Zuhur dan Ashar dan *shift* sore melewati salat Maghrib dan Isya dan di saat bulan puasa para karyawan juga bekerja.

Hal ini yang sering di lewatkan oleh para karyawan Wong Solo, mereka menganggap ini biasa saja dan tidak terlalu penting maka dari itu pemilik Wong Solo merasa mempunyai tanggung jawab terhadap karyawan nya agar mereka mengetahui pentingnya ibadah terlebih itu adalah ibadah wajib.

Begitu juga dengan etos kerja para karyawan Wong Solo sebelum dilaksanakan nya pengajian rutin ini yakni terkait dengan kejujuran dan kedisiplinan mereka para karyawan sering kali melakukan kecerobohan waktu dan pekerjaan, dan ketidak jujuran dalam berbagai pekerjaan.

Komunikasi yang baik dalam menyampaikan dakwah dapat membuat hati para karyawan tersentuh dan dapat mengetahui bahwa ibadah itu wajib karena pekerjaan yang mereka lakukan jika mereka ikhlas juga dapat dikatakan ibadah.

H. Teori Interaksi Simbolik

Teori Interaksi Simbolik merupakan teori yang menjelaskan proses dimana diri sendiri dikembangkan. Interaksi simbolik adalah sebuah pergerakan dalam sosiologi yang berfokus pada cara-cara manusia membentuk makna dan susunan dalam masyarakat melalui percakapan. Barbara Ballis Lal meringkaskan dasar-dasar pemikiran gerakan ini.⁵¹

1. Manusia membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan pemahaman subjektif mereka terhadap situasi ketika mereka menemukan diri mereka.
2. Kehidupan sosial terdiri dari proses-proses interaksi daripada susunan, sehingga terus berubah.
3. Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol-simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dari kehidupan sosial.
4. Dunia terbentuk dari objek-objek sosial yang memiliki nama dan makna yang ditentukan secara sosial.
5. Tindakan manusia didasarkan pada penafsiran mereka, dimana objek dan tindakan yang berhubungan dalam situasi yang dipertimbangkan dan diartikan.⁵²

⁵¹ Ratna Jenny dan Suminar dkk, Teori-Teori Komunikasi: Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksional, dan Pragmatis. (Bandung: Remaja Karya: 2007), hlm. 242

⁵² *Ibid*, hlm 245

Diri seseorang merupakan sebuah objek yang signifikan dan layaknya semua objek sosial, dikenalkan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Tiga konsep utama menurut George Herber Mead adalah Mind, Self, and Society atau pikiran, diri sendiri, dan masyarakat. Kategori-kategori ini merupakan aspek-aspek yang berbeda dari proses-proses umum yang sama yang disebut tindak sosial, yang merupakan sebuah kesatuan tingkah laku yang tidak dapat dianalisis ke dalam bagian-bagian tertentu. Sebuah tindakan bisa berupa tindakan yang singkat dan sederhana seperti menalikan tali sepatu atau bisa saja tindakan berupa sebuah rangkaian yang panjang seperti rencana kehidupan di masa depan.

Tindakan itu saling berhubungan dan dibangun seumur hidup selama berinteraksi dalam kehidupan sosial dengan apapun baik yang secara langsung dengan manusia lebih dari satu maupun dengan lingkup kecil seperti bertatap muka (antara dua orang). Dalam bentuknya yang paling mendasar, sebuah tindak sosial melibatkan sebuah hubungan dari tiga bagian yakni, gerak tubuh awal dari salah satu individu, respon orang lain terhadap gerak tubuh tersebut, dan sebuah hasil. Hasilnya adalah arti tindakan tersebut bagi pelaku komunikasi. Makna tidak semata-mata terletak dalam setiap hal, tetapi dalam hubungan ketiga hal tersebut.

Berikut merupakan penjelasan dan keterkaitan tiga konsep utama dalam teori George Herber Mead, yaitu:

a. Hakikat Masyarakat (Society)

Masyarakat (society) atau kehidupan kelompok, terdiri atas perilaku-perilaku kooperatif anggota-anggotanya. Kerja sama manusia mengharuskan untuk

memahami maksud orang lain yang juga mengharuskan untuk mengetahui apa yang akan dilakukan selanjutnya. Jadi kerja sama terdiri dari membaca tindakan dan maksud orang lain serta menanggapi dengan cara yang tepat. Makna merupakan sebuah hasil komunikasi yang penting.⁵³

Herber menyebut gerak tubuh sebagai simbol signifikan. Gerak tubuh mengacu pada setiap tindakan yang dapat memiliki makna. Biasanya gerak tubuh bersifat verbal atau berhubungan dengan bahasa. Tetapi bisa juga berupa gerak tubuh non verbal. Ketika ada makna yang dibagi, maka gerak tubuh menjadi nilai dari simbol-simbol yang signifikan. Oleh karena itu, masyarakat terdiri atas sebuah jaringan interaksi sosial dimana anggota-anggotanya menempatkan makna bagi tindakan mereka dan tindakan orang lain dengan menggunakan simbol-simbol.

b. Hakikat Diri

Kegiatan saling mempengaruhi antara merespon pada orang lain dan diri sendiri seperti yang telah dijelaskan di atas adalah sebuah konsep yang ada dalam teori Herber Mead yang kemudian memberikan peralihan pada konsep keduanya, yakni diri. Diri dapat merespon kepada diri sendiri sebagai sebuah objek. Kadang diri bereaksi pada diri sendiri dengan cara marah atau merasa jijik pada diri sendiri. Cara utama melihat pada diri seperti orang lain melihat diri seseorang adalah melalui pengambilan peran atau menggunakan sudut pandang orang lain dan inilah yang menyebabkan seseorang memiliki konsep diri.

⁵³*Ibid*, hlm 248

c. Hakikat Pikiran

Kemampuan seseorang untuk menggunakan simbol-simbol yang signifikan untuk merespon pada diri sendiri menjadikan berfikir adalah sesuatu yang mungkin dilakukan. Berfikir adalah konsep ketiga Herber, yang disebut pikiran. Pikiran bukanlah sebuah benda, tetapi merupakan sebuah proses. Hal ini tidak lebih adalah berinteraksi dengan diri sendiri. Berfikir melibatkan keraguan ketika seseorang menafsirkan situasi. Seseorang berfikir melalui situasi dan merencanakan tindakan selanjutnya.⁵⁴

Seseorang membayangkan beragam hasil dan memilih serta menguji alternatif-alternatif yang mungkin ada. Manusia menggunakan simbol-simbol yang berbeda dalam menamai objek. Hal ini didasarkan pada bagaimana setiap manusia memaknai setiap simbol yang ada terlihat dalam kehidupan mereka. Setiap simbol memiliki makna yang berbeda tergantung apa, bagaimana, dimana, kapan, dan mengapa simbol itu ada.

I. Kajian Tedahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, secara spesifik penelitian terhadap teknik komunikasi dai PT. Sarana bakar dikdaya wong solo dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan di medan belum pernah dilakukan, akan tetapi secara tidak spesifik ada beberapa kajian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini:

⁵⁴*Ibid*, hlm 249

1. Hasil penelitian Husni Putra Lingga (2015) tentang “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Untuk Pengembangan Usaha Pada Rumah Makan Wong Solo” diperoleh keterangan bahwa berdasarkan analisis aspek non finansial yang terdiri dari aspek pemasaran, aspek teknis dan teknologi, serta aspek manajemen, pengembangan usaha rumah makan ini layak untuk dijalankan. Adapun dilihat dari analisis finansial proyek pengembangan usaha rumah makan Wong Solo Medan juga dinyatakan layak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 45.074.513,53, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 39%, *Net Benefit Cost Ratio* (B/C) sebesar Rp 1.12 dan *Payback Period* selama 3 tahun 10 bulan. Hasil analisis *switching value* menunjukkan bahwa tingkat kepekaan maksimum usaha terhadap kenaikan harga bahan baku berada pada batas 14,498%. Apabila kenaikan harga bahan baku melebihi 14,498% maka usaha tidak akan mendapatkan laba bila dijalankan dan begitupun hasil analisis *switching value* terhadap penurunan permintaan, berada pada batas 16,671% yang artinya apabila penurunan permintaan melebihi 16,671% maka usaha tidak akan mendapatkan laba apabila dijalankan.
2. Hasil penelitian Sri Ramadhani (2016) berjudul “ Teknik Komunikasi Dewan Pimpinan Daerah II Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Meningkatkan Busana Muslimah Remaja Di Kecamatan Pegajahan”. Diperoleh bahwa HTI Kabupaten Deli Serdang Bedagai Dalam Meningkatkan Busana Muslimah Remaja Di Kecamatan

Pegajahan menggunakan teknik tatap muka langsung dengan metode yang diterapkan Rasul. Dengan cara transfer pemikiran agar pesan yang disampaikan dapat langsung diterima, diamalkan dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo Medan Gajah Mada No 20M. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2017.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang melihat objek, kondisi, dan gambar secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diselidiki dan hasilnya dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dengan menekankan pada analisis naturalistik terhadap fenomena yang diteliti. Alasan utamanya karena penelitian ini dimaksud untuk memahami permasalahan teknik komunikasi dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo dalam setting alamiahnya, dan menginterpretasikan fenomena ini berdasarkan pemaknaan yang diberikan informan. Oleh karena itu, kajian ini harus dilakukan dengan cara menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah, dan penelitian ini didapat tidak bisa menggunakan

⁵⁵ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 22

angka-angka dalam menggambarkan suatu fenomena tetapi hanya dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah para dai yang ada di PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo.

1. Dai dalam pengajian PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo :
 - a. Adnan Hasibuan,
 - b. Hanafi Spd,
 - c. Aidil syukri.

Informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Dikatakan kompetensi karena informan tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yaitu:

- a. Sumber data primer yang peneliti peroleh dari hasil Tanya jawab dengan informan penelitian.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari buku-buku dan literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data penelitian ini yaitu:

- a. *Indepth interview* yaitu peneliti akan mewawancarai secara mendalam para informan penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Pemilihan teknik *indepth interview* ini didasarkan alasan karena penelitian ini difokuskan pada subjek-subjek yang memiliki pengalaman tentang ibadah dan etos kerja. Pengalaman merupakan peristiwa masa lampau, dan hanya dengan *indepth interview* yang mampu mengakomodir data-data yang bersifat lintas waktu seperti ini.

Jenis *indepth interview* yang digunakan adalah interview semi terstruktur. Peneliti telah mempunyai rancangan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan, terkait mengenai teknik komunikasi yang diterapkan dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan, media yang digunakan dalam menerapkan teknik komunikasi tersebut, hambatan yang dihadapi para dai dalam menerapkan teknik komunikasi.

- b. Untuk mendukung data hasil interview, peneliti juga menggunakan teknik observasi yaitu peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan teknik komunikasi dai Wong Solo dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja dan media yang dipergunakan dalam menerapkan teknik tersebut.

- c. Studi dokumen yakni peneliti akan menggali data melalui dokumen yang ada pada PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo Medan baik berupa buku-buku, bulletin maupun dokumen lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

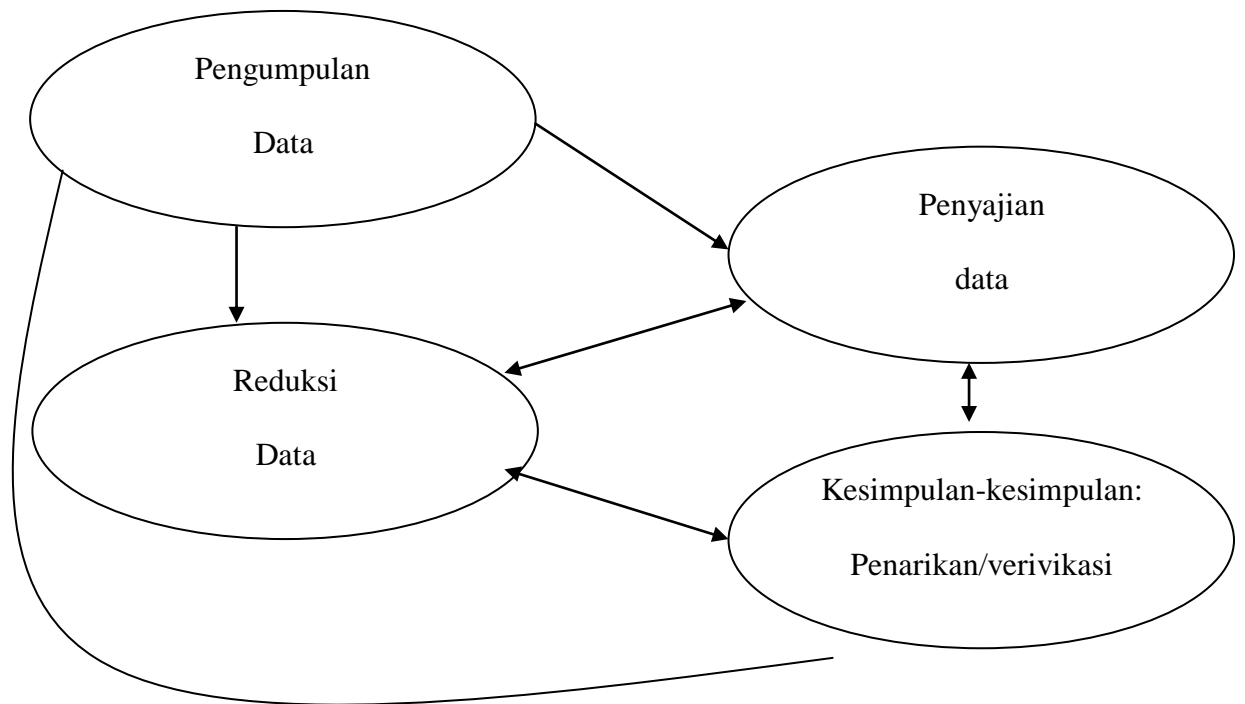
Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data yaitu: 1) Daftar pertanyaan wawancara, dan 2) Pedoman observasi. Untuk mendukung hal tersebut peneliti juga menggunakan alat-alat bantu lainnya seperti alat perekam, buku, pulpen dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam studi kualitatif, analisa data adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan, dan menginterpretasikan data untuk membangun suatu gambaran secara komprehensif tentang fenomena atau topic yang diteliti. penelitian ini peneliti berusaha memaparkan keadaan yang ada secara resmi, dari bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan oleh objek penelitian. Maka proses analisis data adalah terus-menerus. Penyajian data yang diperoleh di lapangan secara apa adanya.

Dalam konteks tersebut, untuk menganalisa data yang terkumpul dari hasil interview dan observasi, peneliti mengadaptasi teknik analisa data kualitatif sebagaimana yang disarankan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara
2. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, membuang yang tidak perlu dan transformasi data 'kasar' yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan
3. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan
4. Penarikan kesimpulan dengan cara induktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus pada yang bersifat umum.⁵⁶



⁵⁶ Matthew Miles dan Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta UI-Press, 1992), hlm. 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Teknik Komunikasi Dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo

Menurut Bapak Adnan Hasibuan selaku ketua dalam bidang Dakwah di dalam PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo dalam memberikan pesan-pesan positif kepada karyawan, beliau hanya menyampaikan informasi mengenai materi yang disampaikan, beliau memberikan seluruh informasi kepada karyawan, kemudian beliau mengajak para karyawan untuk mengaplikasikan informasi yang telah karyawan dapat kedalam kehidupan sehari-hari mereka.⁵⁷

Bapak Adnan hasibuan selalu berceramah dan bertatap muka kepada karyawannya dalam menginformasikan pesan-pesan dakwah tersebut, beliau juga membuka sesi Tanya jawab kepada karyawan yang ingin bertanya.

Analisa peneliti dari hasil wawancara tersebut mengenai teknik apa yang digunakan oleh Bapak Adnan Hasibuan, beliau menggunakan teknik informative dimana maksud dari teknik ini adalah menyampaikan informasi seperti berpidato, seperti seorang guru menyampaikan informasi kepada muridnya, begitu juga teknik yang dilakukan salah satu dai wongsolo ini.

Kemudian teknik yang kedua beliau menggunakan teknik persuasif, dimana teknik ini dikenal sebagai teknik mengajak seseorang kepada jalan yang lebih baik

⁵⁷ Wawancara Pribadi bersama Bapak Adnan Hasibuan, Ketua Bidang Dakwah PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo Medan, di Kantor PT. SBDW, Pada tanggal 04 April 2017 pada pukul 11.00 WIB

dan mengubah sikap, tingkah laku, pendapat menjadi lebih baik lagi. Teknik ini digunakan oleh dai agar *mad'u* mengaplikasikan informasi dakwah yang mereka dapat dari pengajian tersebut dan dapat merubah pendapat mereka mengenai materi-materi yang telah disampaikan.

Cara Bapak Adnan Hasibuan mengajak dan merayu karyawan dengan sikap dan tingkah laku beliau kepada karyawan dengan cara seperti ini para karyawan merasa diajak untuk melakukan sikap dan tingkah laku yang dapat meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan.

Menurut analisa peneliti bahwa Bapak Adnan Hasibuan menggunakan teori interaksi simbolik dalam dakwah secara persuasif, dimana sikap dan tingkah lakua beliau sebagai simbol dalam berinteraksi kepada karyawan untuk mengajak mereka mengaplikasikan informasi atau materi yang telah disampaikan oleh Bapak Adnan Hasibuan terkait peningkatan ibadah dan etos kerja karyawan.

Teori informatif dan teori persuasif ini yang diterapkan oleh salah satu dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan, yakni Bapak Adnan Hasibuan.

Pemikiran yang dimaksud oleh Bapak Adnan Hasibuan adalah dari segi ibadah, aqidah, muamalat, dan masalah jihad karna pemikiran ini layak diketahui dan dipelajari oleh seluruh karyawan PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo medan.

Di dalam Islam itu sendiri sudah diajarkan bahwa ilmu tidak hanya sekedar untuk dipelajari, tetapi selain untuk dipelajari ilmu juga harus diamalkan dan diajarkan atau disampaikan kepada orang lain agar mereka memahaminya, hal-hal

seperti inilah yang sering diterapkan oleh para dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo Medan.

Terkait tentang ibadah dan etos kerja karyawan yang ingin peneliti ketahui lewat pengajian yang ada di PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo bahwa bapak Adnan Hasibuan juga menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan itu. PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo menerapkan konsep-konsep Islam di dalam perusahaannya dalam merubah pola pemikiran karyawan yang ada dalam beribadah dan beretos kerja dengan baik.

Pengajian PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo lebih mengajarkan kepada kesadaran karyawan dalam beribadah di sela-sela pekerjaan yang mereka lakukan dan etos kerja yang mereka laksanakan bukan mengajar secara paksa atau perintah, melainkan lewat kesadaran. Jadi para dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo itu sendiri sudah menerapkan hal itu, sehingga semua dai PT. Sarana Bakar dikdaya Wongsolo Medan yang sekarang ini sudah meningkatkan ibadah dan etos kerja mereka dan itu semua atas kesadaran sendiri tidak karena paksaan ataupun perintah.

Materi yang diberikan oleh bapak Adnan Hasibuan kepada karyawan yang ada di Medan dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan yakni:

1. Akhlak, Menurut bapak Adnan Hasibuan materi mengenai akhlak ini sangat penting disampaikan kepada karyawan, agar karyawan mengetahui perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam dan tidak, akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela.

2. Muamalat, materi kedua yang dianggap penting yakni mengenai muamalat agar para karyawan mengetahui bagaimana caranya berjual beli dengan syariat Islam.
3. Materi terakhir yang dirasa penting yakni masalah mengenai Jihad, materi ini diambil agar para karyawan mengetahui bahwa jika mereka bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh karna allah maka mereka juga dikatakan sedang berjihad di jalan allah melalui pekerjaan yang mereka kerjakan.

Sedangkan menurut Bapak Hanafi Spd selaku sekretaris dalam bidang dakwah dan juga selaku dai di dalam pengajian PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo teknik yang digunakan juga sama seperti yang dilakukan oleh bapak Adnan Hasibuan yakni teori informative dan teori persuasif, hanya saja perbedaannya terletak pada cara mengajak dan membujuk karyawan untuk mengaplikasikan pesan-pesan dakwah yang telah disampaikan dan materi dakwah yang disampaikan, Bapak Hanafi Spd lebih kepada materi dakwah mengenai Fiqih Islam dan Ibadah.⁵⁸

Menurut bapak Hanafi jika para karyawan sudah memahami hukum-hukum Islam maka dengan sendirinya mereka akan memahami bagaimana Ibadah yang sesungguhnya dan etos kerja yang baik sehingga akan meningkat sendiri ibadah dan etos kerja karyawan PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo Medan.

⁵⁸ Wawancara Pribadi bersama Bapak Hanafi Spd, Sekretaris Bidang Dakwah PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo Medan, di Kantor PT. SBDW, Pada tanggal 04 April 2017 pada pukul 12.00 WIB

Bapak Hanafi juga sering memberikan kesempatan kepada karyawan jika ingin bertanya mengenai masalah pribadi dengan cara *face to face*, maka dari banyak para karyawan yang mengambil kesempatan ini, sebagian karyawan bertanya masalah kehidupan rumah tangga mereka secara individu kepada Bapak Hanafi Spd.

Beliau memang dai yang sangat digemari para karyawan selain karena cara menyampaikan pesan-pesan dakwah yang gaul (sesuai dengan perkembangan zaman) maka tidak sedikit para karyawan yang menyukai dakwah beliau.

Teknik informatif dan teknik persuasif ini selalu diterapkan beliau dengan diselingi metode dakwah Tanya jawab, menurut beliau teknik dan metode ini harus diterapkan dalam pengajian tersebut agar visi misi pengajian berjalan dengan lancar sesuai yang di inginkan dai dan PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo

Menurut analisa peneliti bahwa Bapak Hanafi Spd juga menerapkan teknik hubungan manusia .

Cara membujuk dan mengajak karyawan dalam mengaplikasikan pesan-pesan dakwah Bapak Hanafi menggunakan cara mengajak langsung secara lisan dan memberi contoh dengan sikap dan tingkah laku beliau.

Analisa peneliti bahwa cara ini juga sesuai dengan teori interaksi simbolik, Bapak Hanafi berbicara secara lisan menyimbolkan interaksi kepada karyawan dalam mengajak mereka untuk mengaplikasikan pesan-pesan dakwah dan beliau juga menggunakan sikap beliau sebagai contoh dan ini dinyatakan juga sebagai simbol dalam berinteraksi kepada karyawan.

Arti interaksi simbolik itu adalah berinteraksi dengan simbol-simbol dan simbol tersebut meliputi berkomunikasi secara lisan, atau menggunakan simbol-simbol lainnya seperti sikap dan perbuatan seseorang.

Menurut Bapak Adil Syukri selaku wakil sekretaris dalam bidang dakwah, dan juga termasuk dai dalam pengajian tersebut, teknik yang dilakukan sama seperti yang telah dijelaskan dai sebelumnya yakni dengan menggunakan teknik informatif dan teknik persuasif.

Bapak Adil Syukri mengatakan bahwa beliau lebih fokus memberikan informasi kepada karyawan saja dari pada mengajak mereka untuk mengamalkan apa yang sudah mereka ketahui karna menurut beliau hanya dengan kesadaran sendirilah semua informasi yang disampaikan teraplikasi dengan baik di dalam kehidupan karyawan. Tetapi sesekali beliau juga mengajak para karyawan ke jalan yang lebih baik dalam mengamalkan informasi yang mereka dapat dalam pengajian tersebut.

Analisa saya bahwa Bapak Adil menggunakan teknik komunikasi informatif dan teknik persuasif juga, tetapi beliau lebih menerapkan teknik informatif, karena beliau lebih fokus dalam menyampaikan informasi dakwah kepada karyawan saja dan menggunakan model komunikasi satu arah dan banyak arah, dikarenakan para karyawan ada sebagian yang berhalangan untuk mengikuti pengajian tersebut seperti sakit dan lain sebagainya. Dan menurut Bapak Adil Syukri dengan menggunakan model komunikasi banyak arah maka materi yang disampaikan ataupun pesan dakwah yang di sampaikan di dalam pengajian juga dapat disebarluaskan oleh para

karyawan yang mengikuti pengajian tersebut kepada rekan-rekan yang berhalangan datang, cara ini cukup efektif menurut beliau.

Bapak Aidil Syukri juga tidak berinteraksi secara mendalam kepada karyawan baik dalam simbol apapun karena beliau hanya menyampaikan informasi saja dan pada tahap teknik persuasif beliau tidak terlalu menerapkan dengan secara mendalam maka dari itu menurut analisa peneliti bahwa Bapak Aidil Syukri tidak menggunakan secara mendalam teori interaksi simbolik dalam menjalankan proses komunikasi.

Bapak Aidil Syukri lebih sering menggunakan metode dakwah Tanya jawab dengan materi yang diminta oleh *mad'u* (karyawan) biasanya lebih kepada materi kehidupan pribadi dan kehidupan sehari-hari yang menjadi.⁵⁹

B. Media yang digunakan dalam menerapkan teknik komunikasi dai PT.

Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo.

Bapak Adnan Hasibuan mengatakan bahwa beliau tidak menggunakan media dalam menerapkan teknik komunikasi dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo dalam Meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan. Beliau mengatakan bahwa “saya tidak menggunakan media apapun dalam menerapkan teknik komunikasi, yah hanya menginformasikan pesan-pesan dakwah saja dan mengajak merek

⁵⁹ Wawancara Pribadi bersama Bapak Aidil Syukri, Wakil Sekretaris Bidang Dakwah PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo Medan, di Kantor PT. SBDW, Pada tanggal 04 April 2017 pada pukul 13.00 WIB

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan itu semua tidak ada menggunakan media”.

Lain halnya menurut Bapak Hanafi Spd, beliau mengatakan bahwa dalam menyampaikan informasi dakwah saya menggunakan buku dan memfotokopi materi yang akan dibahas dalam pengajian tersebut kadang juga menggunakan papan tulis dan spidol jika diperlukan”.

Bapak Hanafi Spd menggunakan media buku, papan tulis dan spidol dalam menerapkan teknik komunikasi, agar mempermudah beliau dalam menyampaikan dan menginformasi pesan-pesan dakwah tersebut kepada karyawan.

Hal ini juga dirasakan oleh Bapak Aidil Syukri dalam menggunakan media untuk menerapkan teknik komunikasi di PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo.

Kolom WONG SOLO Group
April 2017
Rajab 1438 H

KULTUM WS WONG SOLO

Wong Solo Group

Rajab 1438 H - April 2017

Ahadith : Keutamaan Para Sahabat dan yang Wajib Dinyalimi tentang Mereka serta Madzhab Ahlus Sunnah dalam Peristiwanya. Larangan Menuai Sahabat dan Para Imam.

Adab Akhlak : Adab Berobat Seri 1

Al-Qur'an Hadits : Tafair Surat At-Tin, Hadits Arba'in An-Nawawi ke Dua Puluh Empat (24)

Fiqh Nikah : Pelanggaran Seperti Pernikahan, Hak dan Kewajiban Suami Istri, Poligami Dalam Pandangan Syariah, Pembatasan Kelahiran, Ila', Zihar

Fiqh Ibadah : Sholat wajib: Ruku', Sholat Sunnah, Sholat Jumat, Puasa Wajib Sunnah dll

Taharoh : Hukum Seputar Darah, Tayammum, Mandi

Fiqh Wanita : Nifas dan Hukum-hukumnya, Wanita adalah Aurat

Akan hadir pembahasan sejarah Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam dan sahabatnya, perintah-perintah dan larangan-larangan Allah dan Rasul-Nya, Doa dan Dzikir

Puasa 3 hari (13, 14 & 15 bulan Hiriyyah), Sholat dhuha, dan witr sebelum tidur

Wasiat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kepada Abu Hurairah:
"Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Kekasihku yaitu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mewasiatkan tiga nasehat padaku: [1] Berpuasa tiga hari setiap bulannya, [2] Melaksanakan sholat Dhuha dua raka'at, dan [3] Berwitr sebelum tidur." (HR. Bukhari)

Menjalankan wasiat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam diantara cara memetik janji Allah Subhaanahu wa ta'ala dan Rasul-Nya. Dari jam 08.00 - 11.30, Sholat dhuha yuk!

Doa agar terhindar dari bahaya 3x dibaca pagi dan sore hari

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tak satu pun, yang di bumi mahupun di langit dapat memberi bencana dan la Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui. (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Doa agar Kesulitan Menjadi Kemudahan

اللَّيْهَمُ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَ أَلْتِ جَهَنَّمَ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

"Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Dan apabila Engkau berkehendak, Engkau akan menjadikan kesudahan menjadi kemudahan." (HR. Ibnu Hibban dalam Shahihnya no. 2427, dan lainnya dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu).

Email: kultumkhuibah@yahoo.com password: wongsologroup dan kultumkhuibahgroup@gmail.com password: wongsolo
Redaksi Jl. Gajah Mada Medan No.20 M Pin: 5A147E4E/2B1D6944

Salah satu media yang digunakan dalam menerapkan teknik komunikasi dai dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo Medan.

C. Hambatan atau Kendala Dai dalam menerapkan teknik komunikasi

Hambatan yang sering dialami para dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo Medan dalam menerapkan teknik komunikasi tersebut, yakni menurut Bapak Adnan Hasibuan bahwa beliau seringkali menggunakan bahasa Arab dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kemudian beliau merasakan bahwa terjadi perubahan dalam diri karyawan seperti perubahan semangat atau motivasi dikarenakan adanya masalah pribadi sehingga membuat mereka tidak fokus dalam mengikuti pengajian tersebut.

Bapak Adnan Hasibuan mengatakan bahwa itu saja hambatan yang sering dialami beliau dalam menerapkan teknik komunikasi dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo.

Menurut analisa peneliti bahwa hambatan yang dirasakan oleh Bapak Adnan Hasibuan termasuk dalam kategori hambatan komunikasi yang pertama hambatan semantik dimana gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan dalam memilih bahasa, kesalahan Bapak Adnan Hasibuan dalam menggunakan bahasa Arab di dalam pengajian tersebut sehingga membuat para karyawan tidak mengerti dengan apa pesan yang disampaikan oleh beliau

Kedua hambatan komunikasi yang dirasakan oleh Bapak Adnan Hasibuan termasuk dalam kategori hambatan psikologis dimana hambatan komunikasi yang

terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu. Seperti rasa curiga dalam menerima pesan dari dai, situasi keadaan diri seperti sedang dalam keadaan berduka dan sebagainya.

Seperti yang di katakana oleh bapak Hanafi Spd bahwa hambatan yang dirasakan dan dialami oleh Bapak Adnan Hasibuan diatas sama seperti hambatan yang dirasakan Bapak Hanafi dalam menerapkan teknik komunikasi dalam pengajian hanya saja hambatan semantik tidak dirasakan oleh beliau dan beliau lebih sering merasakan perbedaan pendapat dalam memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Bapak Hanafi Spd kepada karyawan.

Hambatan ini dikategorikan dalam hambatan komunikasi kerangka berfikir yakni yang disebabkan oleh perbedaan persepsi antara komunikator kepada khalayak terhadap pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi.

Hambatan terakhir yang dirasakan oleh Bapak Aidil Syukri bahwa beliau hanya merasakan hambatan psikologis dimana para karyawan sering mengalami masalah pribadi dalam mengikuti pengajian tersebut sehingga membuat para karyawan tdiak fokus dalam menerima dan mengikuti pengajian.

Dari semua hambatan yang di hadapi oleh para dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo Medan para dai tidak diam saja tetapi para dai berusaha mencari solusi agar hambatan yang mereka alami dapat diminimalisir dengan memiih bahasa yang tepat dalam menerapkan teknik komunikasi, kemudian mengenai hambatan psikologis para dai membuat suasana ppengajian agar lebih hidup lagi sehingga para karyawan tidak fokus terhadap masalah yang dihadapi sehingga teknik komunikasi

dalam pengajian tersebut berjalan dengan baik, kemudian solusi mengenai hambatan kerangka berfikir para dai harus mengkonsep dengan baik materi yang akan disampaikan agar para karyawan tidak berbeda pendapat dalam memahami pesan, jika pesan yang disampaikan ringan, jelas dan padat maka dapat meminimalisir perbedaan pendapat.

Teknik komunikasi yang di diterapkan dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo Medan dalam meningkatkan Ibadah dan Etos kerja karyawan yaitu dengan menggunakan teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif dengan menggunakan metode dakwah ceramah dan Tanya jawab dalam bentuk pengajian.

Misalnya dalam memberikan pesan-pesan dakwah para dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo Medan tidak menggunakan paksaan dalam mempengaruhi dan merubah mad'unya (komunikannya). Metode komunikasi yang digunakan oleh para dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo Medan dengan bertatap muka langsung kepada karyawan selaku komunikannya (mad'u), setelah itu para dai mengitikan dan mengajak kembali karyawan agar materi-materi yang telah disampaikan dapat dipelajari dan diamalkan kedalam kehidupan sehari-hari dengan sebaik mungkin.

Sesuai dengan teori yang digunakan yakni teori komunikasi informative dan teori komunikasi persuasif untuk mengajak para karyawan dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan. Selain menggunakan teknik komunikasi informative dan teknik komunikasi persuasi para dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo Medan juga meneruskan tindak lanjutnya dengan menggunakan teori komuninaksi yang ke empat menurut Onong Ujchana Effendy yakni hubungan manusia (*human relations*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis pada BAB IV maka dapat diambil kesimpulan, yaitu: Teknik komunikasi yang diterapkan oleh para dai dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo Medan sangatlah bervariasi tetapi teknik yang sering diterapkan dalam pengajian yakni teknik informatif, dan teknik persuasif. Dapat disimpulkan bahwa teknik yang diterapkan, media yang digunakan dalam menerapkan teknik komunikasi dan hambatan dalam menerapkan teknik komunikasi didalam menyampaikan pesan-pesan dakwah (pengajian) di perusahaan PT. Sarana Bakar Dikdaya Wongsolo Medan adalah:

Teknik informatif dan persuasif dimana para dai menyampaikan informasi berupa materi-materi dakwah kepada karyawan kemudian mengajak mereka untuk mengamplifikasikan pesan-pesan dakwah yang telah karyawan peroleh. Dai berbeda-beda dalam mengajak karyawan untuk mengaplikasikannya, ada yang mengajak langsung secara lisan dan ada yang menggunakan contoh sikap dan perilakunya mengenai proses peningkatan ibadah dan etos kerja karyawan.

Kedua hal ini dapat diartikan sebagai teori interaksi simbolik dimana para dai menggunakan simbol-simbol mereka dalam berinteraksi kepada karyawan sehingga dapat membujuk dan merayu karyawan, respond yang terjadi saat para karyawan

merasa terbujuj atas simbol-simbol yang telah dilakukan oleh para dai. Terdapat salah satu dai yang menerapkan tiga teknik komunikasi dalam proses peningkatan ibadah dan etos kerja karyawan melalui pengajian tersebut yakni dengan menambahkan teknik hubungan manusia atau yang sering diketahui dengan bahasa konseling.

Media yang digunakan dalam menerapkan teknik komunikasi dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan adalah dengan menggunakan Buku tafsir insiprasi, bulletin, alquran, dan brosur.

Hambatan komunikasi yang dialami oleh para dai dalam menerapkan teknik komunikasi yakni hambatan semantik yang berarti hambatan komunikasi dimana terjadi kesalhan dalam memilih bahasa, habatan komunikasi yang kedua yakni hambatan psikologis dimna hambatan ini terjadi karena persoalan-persoalan yang dialami individu seperi masalah pribadi dan hambatan yang terakhir adalah hambatan komunikasi dalam kerangka berfikir dimana terjadi perbedaan persepsi dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh para dai.

A. Saran

Sehubung dengan keterbatasan hasil penelitian dan setelah diketahuinya hasil dari teknik komunikasi yang diterapkan dai PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo dalam meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan di Medan ada beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Kepada PT. Sarana Bakar Dikdaya Wong Solo dalam proses meningkatkan ibadah dan etos kerja karyawan dalam sebuah pengajian untuk dapat mengkondisikan waktunya agar tidak menjadi penghalang ataupun membebani karyawan dalam mengikuti pengajian dan melakukan pekerjaan mereka.
2. Kepada perusahaan lain apalagi yang berbasis Islam agar membuat pembinaan-pembinaan kepada karyawannya agar pengetahuan mengenai Islam diketahui secara baik dan mendalam.
3. Kepada dai agar dalam menerapkan teknik komunikasi harus secara totalitas jangan hanya sesekali menggunakan teknik komunikasi saja, agar apa yang diinginkan dalam proses komunikasi tercapai dengan baik.
4. Kepada para dai lainnya agar dapat menyesuaikan teknik komunikasi apa yang pantas dilakukan dalam sebuah proses dakwah para dai setelah itu diterapkan dengan baik teknik komunikasi tersebut.
5. Kepada para karyawan agar memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan perusahaan seperti pembinaan-pembinaan mengenai kebaikan, dan tidak menyia-nyiaakan fasilitas ataupun program perusahaan.
6. Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti harapkan agar peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian yang tentunya menunjuk kepada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2007 *Alquran dan terjemahannya sepecial for women*
Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Ali Khan, Majid, 1992 *Muhammad SAW. Rasul Terakhir*, terj. Fathul Umam,
Bandung: Pustaka.
- A. Hasyim, 1974 *Dustur Dakwah Meneurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Adbullah, 2012 *Dakwah Kultural dan Struktural*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Ali Aziz, Mohammad 1991 *Ilmu Dakwah*, Surabaya: Fakultas IAIN Sunan Ampel.
- Alo, Liliweri, 2011 *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana
- Basrowi dan Suwandi, 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunnard Myrdal, 1970 *An Approach to the Asian Drama*, New York: Vintage Books.
- Hafied, Cangara 2007. *Pengantar Ilmu Komuniasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamka, Rusjdi, 1989 *Islam dan Era Informasi*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto, 2011 *Komunikasi Pembangunan, Perspektif Domain: Kaji Ulangdan Teori Kritis*, Jakarta: Rajawali Press.
- Hasibuan, Malayu, 2009 *Management Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu, 2009 *Management Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kholil,Syukur, 2006 *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Kholil, Syukur, 2007 *Komunikasi Islami* Bandung: Ciptapustaka Media.
- Kuswandi, 1996 *Komunikasi Massa* Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2009, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.

- Miles Matthew dan Huberman Michel, 1992 *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta UI-Press
- Muhaimin Abda, Slamet 1994 *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-ikhlas cet I.
- Mulyana, Deddy, 2007 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadaridan Martin, Mimi, 1996 *Penelitian Terapan* Yogyakarta: Gajah Mada Press
- PellyUstman, 2010 *Social Marketing*, Bandung: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Qardhawi, Yusuf, 2002 *Konsep Ibadah Dalam Islam*, Bandung: Mizan.
- Rahmat, Jalaluddin, 1998 *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasid, Sulaiman, 1994. *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Salim, Hadiyah, 1984 *Sejarah 25 Rasul* Bandung: al-Ma'arif.
- Tasmara, Toto 1974 *Komunikai Dakwah*, Jakarta: CV. Gaya Media Pratama.
- Uchjana Onong Effendy, 2006 *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uchjana, Onong Effendy, 2002 *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryanto, 2011 *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Salemba.
- Sarsono, 1998 *Perbedaan Nilai Kerja Generasi Muda Terpelajar Jawa dan Cina*, Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Psikologi UGM.
- W. Syam, Nina, 2011 *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [Http://kbbi.web.id/dai](http://kbbi.web.id/dai), diakses pada tanggal 11 Januari 2017, hari Rabu pukul 10.44 WIB.
- [Http://kbbi.web.id/diisiplin](http://kbbi.web.id/diisiplin), diakses pada tanggal 13 April 2017, hari Kamis pukul 00.15 WIB
- [Http://kbbi.web.id/jujur](http://kbbi.web.id/jujur), diakses pada tanggal 13 April 2017, hari Kamis pukul 00.20 WIB.